

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian

Kearifan Lokal adalah prespektif hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. kearifan lokal (local wisdom) berasal dari kata “kearifan” dan “lokal”. Sinonim dari kearifan lokal adalah kebijakan setempat, pengetahuan setempat, dan kecerdasan setempat (Irwan & Novianty, 2019).

Kearifan lokal berasal dari kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melanjutkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain kearifan lokal menjadi bagian dari cara hidup masyarakat yang arif yang memecahkan masalah hidup agar mereka dapat hidup, berkembang, dan berkelanjutan.

Menurut Riadi (2017), kearifan lokal merupakan suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain kearifan lokal merupakan bagian dari cara hidup masyarakat yang arif yang memecahkan segala permasalahan hidup yang dihadapi Agar dapat melangsungkan kehidupannya, berkembang dan berkelanjutan (Irwan & Novianty, 2019).

b. Kearifan Lokal Dalam Pengobatan Manusia

Kearifan lokal pengobatan adalah pengetahuan dan praktik

pengobatan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat tertentu, yang didasarkan pada pengalaman dan observasi masyarakat terhadap lingkungan alam sekitar mereka. Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan bahan – bahan alami di sekitar mereka dan mengandalkan pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dengan kenyataan bahwa setiap kelompok etnis di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, kearifan lokal dalam pengobatan adalah salah satu keunggulan dari Negara ini. Kearifan lokal pengobatan juga merupakan kekayaan budaya yang harus digenggam teguh, terutama oleh generasi muda untuk melawan arus globalisasi. Oleh karena itu, memahami dan melestarikan kearifan lokal pengobatan sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan sebagai alternatif pengobatan yang aman dan efektif (Lesmana et al., 2018).

2. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata etnologi yang berarti ilmu yang mempelajari budaya, dan botani yang berarti ilmu yang mempelajari tumbuhan. Etnobotani adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya sebagai makanan, papan, kosmetik, obat dan lain-lain yang dalam penerapannya dapat meningkatkan daya hidup manusia (Batlajery et al., 2022).

Etnobotani adalah ilmu yang mengungkapakan keterlibatan anatara sistem kebudayaan terhadap interaksi manusia dengan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungannya. Interaksi tersebut merupakan cara pandang masyarakat dalam mengkarakterisasi, mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan (Nasution et al., 2020). Studi etnobotani tumbuhan obat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat, kegunaanya dan keberadaanya di alam. Dengan cara ini, kearifan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan budaya

penggunaannya tetap terjaga.

Etnobotani juga merupakan ilmu yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara social dari generasi ke generasi dan dalam jangka waktu yang lama. Kontribusi dan peran dari etnobotani sangat luas dan beragam untuk generasi sekarang dan generasi mendatang, antara lain perlindungan tanaman dapat menjamin keberlanjutan pasokan pangan, menjamin ketahanan pangan lokal dan global, memperkuat identitas etnis dan nasionalisme, mengakui hak - hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumber daya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru dan lain-lain (Tami et al., 2019).

Studi etnobotani menitik beratkan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkung, selain itu etnobotani selalu mengutamakan serta mendalami persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat mengenai pengetahuan tentang tanaman dalam lingkup hidupnya (Hasanah & Ir. Ruspeni Daesusi, 2019)

Perkembangan etnobotani menjadi perhatian karena kajian etnobotani tersebut mampu menjadi jembatan antara pengetahuan yang ada di masyarakat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman empiris dan ilmu pengetahuan yang telah dikaji dan terbukti secara ilmiah. Hal tersebut terjadi sebagai bentuk penjagaan dan penghormatan terhadap sumber daya alam yang ada. Atau biasa disebut dengan istilah kearifan lokal (Anggraini et al., 2018).

3. Keanekaragaman Tumbuhan di Indonesia

Keanekaragaman hayati sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Hal ini berkaitan erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional. Saat ini banyak kekayaan pengetahuan tradisional yang hilang, sejalan dengan terkikisnya budaya tradisional. Berkurangnya pengetahuan secara tradisional terjadi karena kekurangan akan kesadaran dan pentingnya asset karya

intelektual, sehingga masih banyak informasi pengetahuan tradisional belum terdokumentasi dengan baik.

Dalam kehidupan sehari – hari masyarakat dapat melihat adanya terkaitan antara keanekaragaman hayati dengan sistem lokal yang berkembang misalnya dalam pemenuhan kebutuhan. Salah satu contohnya adalah kebutuhan obat – obatan yang dapat di peroleh dari hewan maupun tumbuhan. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 370 suku yang hidup didalam atau disekitar kawasan hutan. Mereka umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tentang tumbuhan obat ini kemudian dikembangkan sebagai dasar pengembangan obat fitofarmaka atau obat modern (Di & Seram, 2019).

a. Tumbuhan Sirih

1) Deskripsi Tumbuhan Sirih

Tanaman Sirih (*Piper Betle L.*) merupakan tanaman yang sudah di kenal luas oleh masyarakat Indonesia. Tanaman sirih memiliki aroma yang khas, bentuknya jantung, umumnya tumbuh di pekarangan atau sengaja ditanam sebagai penghias dinding taman. Tanaman Sirih tumbuh di daerah Asia tropis hingga Afrika Timur dan menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, Thailand, Malaysia, India, Sri Lanka dan Madagaskar.

Tumbuhan ini tergolong ke dalam famili *Piperaceae* yang tumbuh merambat dan menjalar. Bagian-bagian dari tumbuhan Sirih seperti batang, akar dan daunnya berpotensi untuk pengobatan. Akan tetapi, bagian yang paling sering dimanfaatkan dalam pengobatan adalah bagian daun (Oktavia et al., 2021).

Seperi pada gambar Gambar 2. 1 tumbuhan sirih umumnya merupakan tanaman berumah dua (*dioecious*) termasuk jenis tumbuhan merambat atau memanjat berbatang lunak (tidak berkayu) yang bersandar pada batang pohon lain atau tumbuh pada anjang-anjang yang

sengaja dibuatkan untuk rambatannya. Tumbuhan sirih mampu tumbuh hingga puluhan meter atau memanjat pada tanaman lain setinggi 5 – 15 m, tumbuhan sirih merupakan tanaman memanjat tahunan (Rahmawati et al., 2020).

Klasifikasi Tumbuhan Sirih

Kingdom : Plantae
Sub Kingdom : Viridiplantae
Infirikingdom : Streptophyta
Superdivision : Embryophyta
Division : Tracheophyta
Superorder : Magnolianaes
Order : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : Piper L.
Species : Piper betle L. . (ITIS), 2013).

Selain Nama Ilmiah, Tumbuhan Sirih dikenal, dengan nama Daerah dan Suku yang berada di setiap tempat, di antaranya : Sirie, Cambia (Minangkabau), bido (Tidore), uwit (Dayak, ranub (Aceh), seureuh (Sunda), cabai (Mentawai), kapaur (Irian Jaya Barat), saber (Namuera), bent (Sulawesi Utara) (Dewi, 2021).



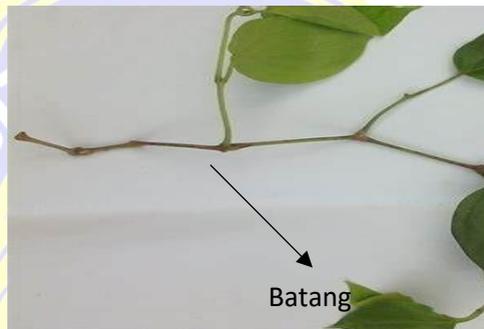
Gambar 2. 1 Tumbuhan Sirih

(sumber <https://kissparry.com/2019/05/26/manfaat-daun-sirih-untuk-kesehatan-dan-manfaat-lain/>)

Adapun Morfologi dari Tumbuhan Sirih antara lain yaitu :

1. Batang

Seperti pada Gambar 2.2 tanaman sirih (*Piper Betle L.*) memiliki Batang berkayu berwarna coklat kehijauan berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter, tinggi 5 - 15m termasuk tumbuhan memanjat dan berusuk (Hulu et al., 2022).



Gambar 2. 2 Batang Tumbuhan Sirih

(Sumber Dokumen Pribadi)

2. Daun

Dapat dilihat pada Gambar 2.3 Bentuk daun dari tumbuhan sirih seperti jantung atau hati, bertangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun lancip, pangkal daun beralur, tulang daun menyirip, dan daging daun tipis termasuk daun tunggal. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna coklat kehijauan, dan permukaan kulit kayu kasar serta berkerut. Daun sirih yang subur lebar berukuran 8cm -12cm dan panjang 10cm - 15cm (Hulu et al., 2022).



Gambar 2. 3 Daun Tumbuhan Sirih

(Sumber :

<https://bukupaketsoalsd.blogspot.com/2018/01/khasiat-manfaat-daun-sirih-dalam.html>)

3. Akar

Akar sirih merupakan akar tunggang yang berbentuk bulat dan berwarna cokelat kekuningan (A. K. Putri et al., 2019).



Gambar 2. 4 Akar Tumbuhan Sirih

(Sumber Dokumen Pribadi)

4. Pembungaan

Tanaman sirih memiliki bunga majemuk berkelamin 1, berumah 1 atau 2. Bulir berdiri sendiri, di ujung dan berhadapan dengan daun. panjang bulir sekitar 5 - 15 cm dan lebar 2 - 5 cm. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 - 3 cm dan terdapat dua benang sari yang

pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 2,5 - 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan(A. K. Putri et al., 2019).



Gambar 2. 5 Bungah Tumbuhan Sirih
(Sumber Dokumen Pribadi)

- 2) **Kandungan Kimia Tumbuhan Sirih**
tumbuhan sirih mengandung beberapa senyawa kimia aktif yang secara langsung dipengaruhi oleh letak geografis dan lingkungan. Bahan dari tumbuhan sirih yang sering di gunakan adalah daunnya karena memiliki kandungan minyak antisari sebanyak 4,2% dan sebagian besar komponennya terdiri dari betephenol yang berfungsi sebagai agen anti bakteri. Tanaman sirih hijau memiliki beberapa kandungan lainnya seperti steroid, tannin, flavonoid, saponin, fenol, alkaloid, coumarin, dan emodins (Sadiah et al., 2022).
- 3) **Pemanfaatan Tumbuhan Sirih**
Tumbuhan Sirih merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional ataupun herbal. Selain digunakan sebagai tanaman obat, tumbuhan sirih juga sangat berperan dalam kehidupan dan merupakan “tumbuhan beradat” (banyak digunakan di berbagai upacara adat) (Hulu et al., 2022).
Tumbuhan Sirih termasuk tanaman obat yang potensial dan secara empiris dikenal memiliki berbagai khasiat

dalam penyembuhan penyakit, dalam kegunaanya tumbuhan sirih biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan dalam menghentikan pendarahan, gatal-gatal, sariawan dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau pun jamur (Sadiyah et al., 2022).

b. Tanaman Berkhasiat Obat

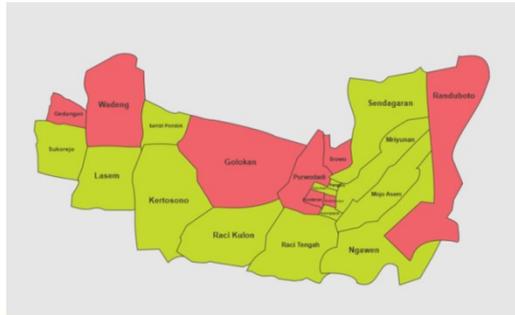
Tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, dan belum diolah. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional atau obat herbal. Tanaman obat adalah obat tradisional yang tersusun dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat dari bahan alami. di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat (Sarno, 2019).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Beberapa keunggulan dari tumbuhan obat tradisional dibandingkan dengan obat modern adalah, tidak memiliki efek samping, harga yang terjangkau dan tidak memerlukan tenaga medis dalam penggunaannya. Pengetahuan tentang kegunaan tumbuhan obat sangat penting dan harus berkontribusi pada konservasi spesies tumbuhan tersebut (Viena et al., 2018).

Tumbuhan obat adalah pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuhan budidaya maupun tumbuhan liar. Yang telah digunakan sebagai tumbuhan obat sejak nenek moyang kita. Perlu diingat bahwa harga pengobatan tidak terjangkau oleh semua orang, sehingga tumbuhan obat menjadi pilihan yang dapat terjangkau bagi masyarakat (Dewantari et al., 2018).

4. Desa Golokan

1. Deskripsi Lokasi



Gambar 2. 6 Peta Desa Golokan Sidayu Gresik

(Sumber <https://satgascovid19.gresikkab.go.id/kec-sidayu/>)

2. Demografi dan Budaya Pencaharian

Desa Golokan merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Adapun data administrasi dari Desa Golokan yaitu, luas Wilayah Desa Golokan Adalah $6,95\text{km}^2$, jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 5.383 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 2,716 jiwa dan perempuan sebesar 2,667 jiwa. Desa Golokan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sidayu. Batas – batas Desa Golokan yaitu, sebelah timur Desa Purwodadi Sidayu, sebelah barat Desa Sambi Pondok, sebelah utara Ujung Pangkah, sebelah selatan desa Dukun. Desa Golokan terletak di daerah dataran rendah Merupakan jenis Desa Persawahan. Bahkan Mayoritas dari penduduknya adalah seorang petani.

5. E-Booklet Sebagai Media Edukasi

Booklet merupakan buku yang berukuran kecil dan tipis berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar. Booklet berukuran kecil dan mudah untuk dibawa, dengan penjelasan dan gambar yang ringkas, sistematis, dan ilustrasi yang menjadi keunggulan dalam memudahkan pemahaman siswa dalam memahami suatu konsep dan fakta (Yuliana et al., 2019).

Sedangkan Ebooklet merupakan media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari E-Booklet adalah isi dari media ajar E-Booklet meliputi nama istilah dan gambar hasil dokumentasi pribadi dari berbagai literatur jurnal yang dapat memperluas informasi agar mudah dipahami dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja (Hanifah et al., 2020).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya dapat mendukung penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun referensi yang diambil penelitian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakuakn oleh Chaerunnisa tahun 2018 dengan judul “Kajian Etnobotani Tanaman Kunyit Putih (*Kaempferia Rotunda L*) Sebagai Tanaman Obat Masyarakat Desa Palangga Kecamatan Palangga Kabupatengowa”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lincah Cerdik Hulu, Amaano Fau, Murnihati Sarumaha tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L.*) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa”.